

PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KECINTAAN SISWA PADA BUDAYA DAERAH TORAJA

Dewi Rahayu¹, Simon Ruruk²
SMP Negeri 1 Nanggala¹
Universitas Kristen Indonesia Toraja²
dewi_ayu12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal terhadap kecintaan siswa pada budaya daerah Toraja. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang fenomena ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Nanggala Kabupaten Toraja yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Toraja dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melalui teks sastra daerah, cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan proyek budaya, dapat meningkatkan minat dan kecintaan siswa pada budayadaerah mereka. Siswa merasa lebih terlibat dan tertarik pada materi pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka dan budaya yang mereka kenal. Mereka juga mengungkapkan kebanggaan terhadap budaya Toraja dan merasa termotivasi untuk melestarikannya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam menemukan sumber daya yang tepat dan keterbatasan waktu dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang memadai, pengembangan materi ajar yang relevan, dan kolaborasi dengan komunitas setempat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh positif terhadap kecintaan siswa pada budaya daerah Toraja. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan lebih besar dalam hal pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan kolaborasi dengan komunitas setempat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif dalam melestarikan budaya daerah dan memperkuat identitas budaya generasi muda.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal, Budaya Toraja, Kecintaan Siswa

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya penting untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah mereka. Kabupaten Toraja, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kuat, menjadi contoh yang relevan dalam konteks ini. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa (Joyo, 2018). Dalam konteks globalisasi yang semakin mengikis batas-batas budaya, penting untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Kabupaten Toraja, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kuat, menjadi contoh yang relevan dalam konteks ini. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah mereka.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran

bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang amat penting dalam pemertahanan budaya dan adat istiadat di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara yang efektif untuk melestarikan eksistensi kebudayaan lokal melalui pembelajaran terpadu di sekolah (Misriani et al., 2023).

Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas suatu komunitas (Irfan et al., 2021). Di Toraja, kearifan lokal tercermin dalam berbagai aspek, seperti adat istiadat, bahasa daerah, seni, dan ritual-ritual keagamaan. Misalnya, upacara Rambu Solo' yang merupakan ritual pemakaman tradisional, atau arsitektur rumah adat Tongkonan yang memiliki nilai filosofis tinggi. Kearifan lokal ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Dengan mengenal dan memahami kearifan lokal, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya daerah mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa dan sastra, tetapi juga tentang sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, penggunaan teks-teks sastra daerah, cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat mengajak siswa untuk melakukan proyek-proyek yang berkaitan dengan budaya daerah, seperti membuat presentasi tentang adat istiadat lokal atau menulis cerita rakyat dalam bahasa Indonesia. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam menemukan sumber daya yang tepat dan materi yang relevan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala untuk mengeksplorasi kearifan lokal secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan komunitas untuk mengembangkan materi ajar dan strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal terhadap kecintaan siswa pada budaya daerah Toraja. Dengan mengetahui pengaruh ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Nanggala Kabupaten Toraja yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil karya siswa. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada upaya pelestarian budaya lokal. Melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran dan kecintaan yang tinggi terhadap budaya daerah mereka.

Pentingnya pelestarian budaya lokal tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik, termasuk nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas pendekatan ini, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan identitas budaya yang kuat pada generasi muda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Nanggala Kabupaten Toraja yang menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil karya siswa.

Langkah-langkah Penelitian:

1. **Pemilihan Subjek Penelitian:** Siswa kelas VII di SMP yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dipilih sebagai subjek penelitian. Pemilihan dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian.
2. **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui:
 - **Observasi:** Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana kearifan lokal diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - **Wawancara:** Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan mereka mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal dan pengaruhnya terhadap kecintaan siswa pada budaya daerah.
 - **Analisis Dokumen:** Menganalisis silabus, RPP, dan hasil karya siswa untuk melihat bagaimana kearifan lokal diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan aktivitas siswa.
3. **Analisis Data:** Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Reduksi Data:** Menyeleksi dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian.
 - **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan interpretasi.
4. **Penarikan Kesimpulan:** Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa kearifan lokal Toraja diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai cara, seperti penggunaan teks-teks sastra daerah, cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan ritual adat. Guru juga sering mengajak siswa untuk melakukan proyek-proyek yang berkaitan dengan budaya Toraja, seperti membuat presentasi tentang adat istiadat lokal, mempelajari arsitektur rumah adat Tongkonan, atau menulis cerita rakyat dalam bahasa Indonesia. Integrasi kearifan lokal Toraja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan yang efektif untuk memperkaya kurikulum dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Melalui berbagai metode seperti materi bacaan, tugas menulis, diskusi, proyek, dan kegiatan seni, siswa dapat belajar bahasa Indonesia sambil memahami dan menghargai kekayaan budaya Toraja.

Berikut adalah beberapa cara integrasi kearifan lokal Toraja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

- a. **Materi Bacaan:**
Membuat dan menggunakan teks bacaan yang mengangkat cerita rakyat, sejarah, dan legenda dari Toraja. Ini tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga memperkenalkan siswa pada budaya Toraja.
- b. **Tugas Menulis:**
Siswa dapat diminta untuk menulis esai, cerita pendek, atau laporan mengenai upacara adat, rumah adat, atau pengalaman mereka berkunjung ke Toraja. Ini membantu mengembangkan kemampuan menulis dan apresiasi terhadap budaya lokal.
- c. **Diskusi Kelas:**
Mengadakan diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Toraja, seperti gotong royong dan rasa hormat terhadap leluhur. Diskusi ini bisa meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa.
- d. **Proyek dan Presentasi:**
Siswa dapat diberi tugas proyek untuk membuat presentasi tentang aspek-aspek tertentu dari budaya Toraja, seperti Rambu Solo' atau arsitektur Tongkonan. Ini mengembangkan keterampilan penelitian dan presentasi.

2. Kecintaan Siswa pada Budaya Daerah Toraja

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan minat dan kecintaan mereka pada budaya Toraja. Siswa merasa lebih terlibat dan tertarik pada materi pembelajaran karena

berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka dan budaya yang mereka kenal. Mereka juga mengungkapkan kebanggaan terhadap budaya Toraja dan merasa termotivasi untuk melestarikannya. Meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah Toraja adalah salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya lokal dan membangun identitas budaya yang kuat di kalangan generasi muda. Berikut adalah beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada budaya Toraja:

a. **Integrasi Kurikulum:**

- 1) Pembelajaran Tematik: Mengintegrasikan materi tentang budaya Toraja ke dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, sejarah, dan seni budaya.
- 2) Studi Lapangan: Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan situs budaya Toraja seperti Tongkonan, tempat pemakaman batu, dan museum budaya Toraja.

b. **Penggunaan Sumber Belajar Lokal:**

- 1) Buku dan Materi Ajar: Menyusun buku pelajaran dan modul yang mengandung informasi tentang sejarah, adat istiadat, dan seni budaya Toraja.
- 2) Media Digital: Menggunakan video dokumenter, podcast, dan aplikasi interaktif yang mengeksplorasi budaya Toraja.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Guru di Toraja tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya mereka. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif, untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

a. **Perancang Pembelajaran (Curriculum Designer)**

- 1) **Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):** Guru merancang RPP yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran.
- 2) **Mengembangkan Materi Ajar:** Guru menyusun dan memilih materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal. Ini bisa berupa teks bacaan, cerita rakyat, lagu, tarian, atau artefak budaya.
- 3) **Menentukan Metode Pembelajaran:** Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan kearifan lokal, seperti diskusi, studi lapangan, permainan peran, atau proyek kolaboratif.

b. **Fasilitator Pembelajaran (Facilitator of Learning)**

- 1) **Membimbing Diskusi:** Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang topik-topik terkait kearifan lokal, mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.
- 2) **Memotivasi Siswa:** Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghargai dan mempelajari kearifan lokal, serta menunjukkan relevansi kearifan lokal dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- 3) **Menggunakan Pendekatan Kontekstual:** Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik.
- c. **Pendidik dan Pengembang Nilai (Educator and Value Developer)**
- 1) **Menanamkan Nilai Budaya:** Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, hormat kepada leluhur, dan kecintaan terhadap alam.
 - 2) **Mengembangkan Karakter:** Guru membantu siswa mengembangkan karakter yang positif melalui pembelajaran kearifan lokal, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan integritas.

4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menemukan sumber daya yang tepat dan materi yang relevan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala untuk mengeksplorasi kearifan lokal secara mendalam.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kecintaan siswa pada budaya daerah mereka. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Pelatihan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran.
2. **Pengembangan Materi Ajar:** Perlu dikembangkan materi ajar yang lebih beragam dan relevan dengan kearifan lokal Toraja.
3. **Kolaborasi dengan Komunitas:** Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas dan tokoh adat setempat untuk menyediakan sumber daya dan pengalaman belajar yang autentik bagi siswa.

Penutup Simpulan

Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru, diharapkan kecintaan siswa pada budaya daerah Toraja dapat ditingkatkan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pewaris budaya yang bangga, tetapi juga menjadi agen pelestarian dan pengembangan budaya di masa depan. Peran guru dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sangatlah penting dan multifaset. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pengembang nilai, penghubung dengan komunitas, dan evaluator. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dan menghargai kearifan lokal, yang pada gilirannya akan membantu melestarikan budaya dan membangun identitas yang kuat di kalangan generasi muda.

Daftar Rujukan

Irfan, M., Firmansyah, E., Nasruddin, N., & Setiyadi, M. W. (2021).
Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis

- Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.938>
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2392>
- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Setyawati, Nanik. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.